

PENGARUH PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENANGANAN KEKERASAN VERBAL PADA SISWA DI SMP NEGERI 1 DELITUA

Rista Mei Hartati Mendrofa¹, Sri Ramadhani²

Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Sari Mutiara Indonesia
Jln. Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Kota Medan, Sumatera Utara
E-mail : ristamendrofa23@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan verbal dapat diartikan sebagai bentuk tindakan ucapan yang mempunyai tujuan untuk menghina, membentak, memaki, dan menakuti serta mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Kekerasan verbal juga salah satu masalah sosial yang banyak ditemukan di kalangan anak sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan judul Pengaruh peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal pada siswa di SMP Negeri 1 Delitua. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh antara peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Delitua dengan jumlah sampel penelitian 45 siswa dengan jumlah populasi 226 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan model skala likert. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal dengan kategorisasi regresi yang tinggi. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pengaruh peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal besarnya nilai regresi/pengaruh (R) yaitu sebesar 0,538 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R diperoleh R square (R^2) Sebesar 0,289 yang berarti 2,89% varians penanganan kekerasan verbal pada siswa SMP Negeri 1 Delitua di pengaruhi oleh peran guru bimbingan dan konseling.

Kata kunci : Peran guru bimbingan dan konseling, Penanganan kekerasan verbal.

ABSTRACT

Verbal violence can be interpreted as a form of speech action that has the aim of insulting, yelling, cursing, and frightening as well as issuing inappropriate words. Verbal violence is also a social problem that is often found among school children. This research was conducted under the title The influence of the guidance and counseling teacher's role on the handling of verbal violence in students at SMP Negeri 1 Delitua. The purpose of this research is to find out whether there is an influence between the role of the guidance and counseling teacher on the handling of verbal abuse. This research was conducted in class VIII SMP Negeri 1 Delitua with a total sample of 45 students and a total population of 226 students. Data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale model. The results of the study showed that there was an influence of the guidance and counseling teacher's role on the handling of verbal violence with a high regression categorization. The results of the analysis indicate that the influence of the guidance and counseling teacher's role on the handling of verbal violence is the magnitude of the regression/influence value of 0.538 and it is explained that the percentage of influence of the independent variable on the dependent variable is called the coefficient of determination which is the result of squaring R to obtain R square (R^2) 0.289, which means 2.89% of the variance in the handling of verbal violence in students of SMP Negeri 1 Delitua is influenced by the role of the guidance and counseling teacher.

Keywords: *The role of the guidance and counseling teacher, Handling of verbal violence*

PENDAHULUAN

Kekerasan yang terjadi pada anak merupakan suatu tindakan yang menganiaya dan perlakuan salah kepada anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, mengabaikan pengasuhan dan terdapat eksploitasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengabaikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak, dan tindakan kekerasan yang diperoleh anak itu berasal dari orang terdekat dan orang yang bertanggung jawab akan anak tersebut WHO (2014).

Menurut catatan Komisi perlindungan anak Indonesia (2013), pada tahun 2007 angka terjadinya kekerasan psikis mengalami peningkatan sebesar 80% dengan bentuk kekerasan yang mengintimidasi, mendiskriminasi, mengabaikan, mengecilkan, atau menyamakan dengan binatang.

Kekerasan adalah tindakan yang dilakukan atas kesadaran dan dilakukan dengan unsur kesengajaan dengan tujuan untuk melukai orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kekerasan adalah perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain. Kekerasan adalah tindakan yang memang benar-benar sengaja dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang tertentu untuk menindas yang lemah dengan tujuan memberikan penderitaan kepada orang ditindas.

Kekerasan Emosional, misalnya: bertengkar antara suami dan istri di depan anak, meneriakkan kata-kata kasar pada anak, melabeli atau mempermalukan anak, menempatkan anak dalam situasi sulit sendirian atau bersama orang lain, penolakan keras tanpa sebab yang jelas, meneror dan mengancam anak-anak sampai pada titik ketakutan dan ketidakamanan. Kekerasan Seksual, yakni mempertontonkan anak kepada hal-hal

pornografi, mempertontonkan anak pada aktivitas seksual, mengarahkan anak kepada tindakan seksual, mempertontonkan alat kelamin kepada anak, berhubungan seksual di depan anak, melakukan sodomi terhadap anak, dan sebagainya.

Terdapat empat kategori yang termasuk kekerasan pada anak, yakni: kekerasan fisik, kekerasan verbal, kekerasan seksual dan pengabaian. Kekerasan verbal dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang kurang menyenangkan dan perlakuan salah secara emosi yakni ketika anak diancam, diteriaki, dipermalukan, diabaikan, atau disalahkan.

Oleh karena itu, peran orang tua, guru dan lingkungan masyarakat sangat berpengaruh dalam menciptakan individu yang humanis dan memiliki budi pekerti yang luhur. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi kekerasan verbal. Melalui kerjasama stakeholder terkait, Kekerasan verbal dapat ditanggulangi untuk menyiapkan generasi bermoral di masa mendatang. Namun, masalah yang sering terjadi saat ini yakni kekerasan verbal di sekolah yang dialami oleh siswa dan sangat memprihatinkan bagi guru sebagai pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sekolah sudah seharusnya sebagai tempat bagi peserta didik untuk memperoleh wawasan dan ilmu pengetahuan dan membentuk sikap positif pada anak, nyatanya menjadi tempat praktik pelaksanaan kekerasan verbal Medical Association (dalam Siswanto, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai fenomena kekerasan verbal di SMP Negeri 1 Delitua, beberapa faktor dan alasan yang muncul yakni: Perlakuan buruk dari teman sebaya: Siswa mengalami kekerasan verbal karena mendapatkan perlakuan buruk dari teman sebaya mereka, terjadi dalam bentuk memaki, menghina, intimidasi, mempermalukan

dan bullying verbal yang ditujukan secara langsung kepada mereka. Pengaruh media dan budaya: Media, termasuk film, acara TV, dan internet, dapat mempengaruhi cara siswa berkomunikasi dan bertindak. Paparan terhadap konten yang menggambarkan kekerasan atau penghinaan dapat mempengaruhi perilaku siswa dan memicu kekerasan verbal di sekolah. Kurangnya pengawasan dan tindakan: Jika sekolah tidak mengambil tindakan tegas terhadap kekerasan verbal dan tidak memberikan pengawasan yang memadai, siswa mungkin merasa bahwa mereka dapat melakukan tindakan tersebut tanpa konsekuensi. Kurangnya pemahaman dan kesadaran: Kekerasan verbal dapat terjadi karena kurangnya pemahaman dan kesadaran akan dampak negatif yang dapat ditimbulkannya. Karena beberapa siswa tidak menyadari betapa seriusnya kekerasan verbal dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis korban.

Guru dalam kamus bahasa Indonesia berarti orang yang mengerjakan pekerjaannya dengan cara mengajar (KBBI, 1988, hlm. 288). Tugas guru adalah “mengajar” dan “mendidik”. Seorang guru adalah orang yang dibekali dengan kemampuan dan keterampilan mengajar.

Djaali (2010) mengemukakan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah kekerasan verbal di sekolah. Yenny Aulia dan Ika Sari (2020) juga mengemukakan bahwa guru BK harus mampu memberikan bimbingan dan konseling yang holistik dan integratif untuk membantu siswa mengatasi masalah sosial, emosional, dan akademik mereka.

Tugas utama seorang guru BK adalah membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik mereka. Selain itu, seorang guru BK juga harus

memiliki keterampilan interpersonal yang baik, seperti empati, mendengarkan, dan berbicara dengan jelas.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Penanganan Kekerasan Verbal pada Siswa di SMP Negeri 1 Delitua” bertujuan untuk mendeskripsikan kekerasan verbal (Verbal Abuse) di sekolah dan bermanfaat bagi guru BK dalam penanganan kekerasan verbal yang terjadi di lingkup SMP Negeri 1 Delitua.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Sebagaimana tujuan dari penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran, sehingga peneliti kuantitatif menggunakan instrumen peneliti dalam pengumpulan datanya. Pendekatan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Peran Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Penanganan Kekerasan Verbal pada Siswa di SMP Negeri 1 Delitua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum subjek Penelitian

Berdasarkan tabel dibawah ini berikut tertera jumlah masing-masing kategori siswa yang menjadi subjek/sampel penelitian yang telah mengisi kuesioner :

Tabel 1. Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	25	55,56%
Perempuan	20	44,44%
Jumlah	45	100 %

**Uji Asumsi
 Uji Normalitas
 Peran Guru Bimbingan dan
 Konseling**

Uji asumsi normalitas dilakukan menggunakan statistik Shapiro wilk. Berdasarkan hasil uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 133 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data penelitian dapat disimpulkan mengikuti distribusi normal.

Penanganan Kekerasan Verbal

Uji asumsi normalitas dilakukan menggunakan statistik Shapiro wilk, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 757 ($p > 0,05$). Oleh karena itu, berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang bersifat normal.

Tabel 2. One-Sample Shapiro Wilk

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Peran Guru Bimbingan dan Konseling	,126	45	,069	,961	45	,133
Penangan Kekerasan Verbal	,093	45	,200*	,983	45	,757

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas, ditemukan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar

0,269 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Anova Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penangan Kekerasan Verbal Peran Guru Bimbingan dan Konseling	Between Groups	(Combined)	1012,200	25	40,488	2,096	,051
		Linearity	398,913	1	398,913	20,652	,000
		Deviation from Linearity	613,287	24	25,554	1,323	,269
	Within Groups		367,000	19	19,316		
	Total		1379,200	44			

Hasil Analisis Regresi Linear

Berdasarkan hasil tabel di bawah ini menjelaskan besarnya nilai Regresi/Pengaruh (R) yaitu sebesar 0,538 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang di sebut koefisein determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. dari tabel di bawah diperoleh R square (R^2) Sebesar 0,289 yang berarti 28.9% varians

penanganan kekerasan verbal Pada Siswa SMP Negeri 1 delitua pengaruhi oleh peran guru bimbingan dan konseling.

Standarat error Of Estimate atau biasa yang disebut standar deviasi yang mangukur variasi dari nilai yang diprediksi sebesar 4,775 Angka-angka ini dapat dilihat berdasarkan table dibawah ini :

Tabel 4. Model Summary^b

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,289	,273	4,775
a. Predictors: (Constant), Peran Guru BK				

Untuk menguji Hipotesis apakah diterima atau ditolak digunakan

statistic F (Uji F). Berdasarkan output di bawah ini terlihat:

Tabel 5. ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	398,913	1	398,913	17,498	,000 ^b
	Residual	980,287	43	22,797		
	Total	1379,200	44			

a. Dependent Variable: Penangan Kekerasan Verbal

b. Predictors: (Constant), Peran Guru BK

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diketahui nilai Signifikansinya adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima atau dengan kata lain peran guru bimbingan dan konseling secara simultan berpengaruh terhadap penanganan kekerasan verbal.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Pada bagian ini menggambarkan bagaimana peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal pada siswa SMP Negeri 1 Delitua berdasarkan mean hipotetiknya. Data penelitian yang ada akan dikelompokkan dengan mengacu kepada kategorisasi. Kriteria kategorisasi ini terdiri atas tiga bagian/jenjang yaitu tinggi, sedang dan

rendah. Dengan kriteria jenjang sebagai berikut :

- Tinggi : $\geq \text{mean} + 1 \text{ (SD)}$
- Sedang : $\text{mean} - 1 \text{ (SD)} < X < \text{mean} + 1 \text{ (SD)}$
- Rendah : $\leq \text{mean} - 1 \text{ (SD)}$

Distribusi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Untuk mencari distribusi frekuensi Peran guru Bimbingan dan Konseling, peneliti membagi kategorisasinya menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, rendah. Kuesioner menggunakan skala likert dimana skor penilaian jawaban adalah 1-4 dengan jumlah aitem valid sebanyak 29 item maka diperoleh skor minimum (X_{\min}) = 61, skor maksimum (X_{\max}) = 111, nilai mean = 89, dan standar deviasi (SD)=9.103. Maka pengkategorianya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6. Perumusan Kategorisasi Subjek

N	Mean	Standar Devisiasi	Rendah	Sedang	Tinggi
45	89	9.103	$X < Sd - \text{mean}$	$Sd - \text{mean} > X < Sd + \text{mean}$	$X > Sd - \text{mean}$
			$X < 79.897$ (79)	$80 > X < 98.103$ (98)	$X > 98.103$ (99)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Peran Guru Bimbingan dan Konseling	Tinggi	4	9%
	Sedang	35	78%
	Rendah	6	9%
	Total	45	100%

Distribusi Penanganan Kekerasan Verbal

Untuk mencari distribusi frekuensi interaksi sosial, peneliti membagi kategorisasinya menjadi tiga bagian yaitu tinggi, sedang, rendah. Kuesioner menggunakan skala likert dimana skor penilaian jawaban adalah 1-

4 dengan jumlah aitem valid sebanyak 17 aitem maka diperoleh skor minimum (X_{min}) = 40, skor maksimum (X_{maks}) = 66, nilai mean = 52,87, dan standar deviasi (SD) = 5,599. Maka pengkategorianya dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 8. Perumusan Kategorisasi Subjek

N	Mean	Standar Deviasiasi	Rendah	Sedang	Tinggi
45	52,87	5,599	$X < Sd - mean$ X < 47,271 (47)	$Sd - mean > X < Sd + mean$ 48 > X < 58,469 (58)	$X > Sd - mean$ X > 58,469 (59)

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Penanganan Kekerasan Verbal

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Penanganan Kekerasan Verbal	Tinggi	7	16%
	Sedang	32	71%
	Rendah	6	13%
	Total	45%	100%

Mean Hipotetik

Untuk variabel pengaruh peran guru bimbingan dan konseling jumlah butir yang valid yaitu sebanyak 29 butir yang di format dengan skala Liker dalam empat pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(29 \times 4) + (29 \times 1)] : 2 = 72,5$. Sedangkan untuk variabel penanganan kekerasan verbal jumlah butir yang valid yaitu sebanyak 17 butir yang di format dengan skala Liker dalam empat pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(17 \times 4) + (17 \times 1)] : 2 = 42,5$.

Mean Empirik

Berdasarkan output SPSS mean yang diperoleh dari variabel pengaruh peran guru bimbingan dan konseling 89,00. Sedangkan pada variabel

penanganan kekerasan verbal mean yang diperoleh sebesar 52,87.

Tabel 10. Nilai Mean Empirik

Statistics		
	Peran Guru Bimbingan dan Konseling	Penanganan Kekerasan Verbal
Valid	29	17
Missing	11	23
Mean	89,00	52,87

Untuk mengetahui pengaruh peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal maka perlu dibandingkan antara mean nilai rata-rata empirik dengan mean nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya nilai SD (Standar Diviasi) dari variabel peran guru bimbingan dan konseling dan

variabel penanganan kekerasan verbal untuk mencari nilai SD pada variabel peran guru bimbingan dan konseling maka $[(29 \times 4) - (29 \times 1)] : 6 = 14,6$ sedangkan untuk mencari nilai SD pada variabel penanganan kekerasan verbal $[(17 \times 4) - (17 \times 1)] : 6 = 8,5$.

Untuk mengetahui tinggi dan rendahnya pengaruh dari variabel maka dibutuhkan kriteria yaitu, apabila nilai hipotetik < mean empirik, maka dinyatakan tergolong tinggi. Sedangkan

apabila mean hipotetik > mean empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan 1SD, maka dinyatakan tergolong rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai mean hipotetik variabel peran guru bimbingan dan konseling $72,5 < 89,00$ yang berarti tergolong tinggi. Sedangkan variabel penanganan kekerasan verbal $42,5 < 52,87$ yang berarti tergolong tinggi. Perbandingan mean hipotetik dan mean empiris dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik Dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	Standar Deviasi	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empiris	
Peran guru bimbingan dan konseling	14,6	72,5	89,00	Tinggi
Penanganan kekerasan verbal	8,5	45,5	52,87	Tinggi

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana antara peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal diperoleh signifikan sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal pada siswa SMP Negeri 1 Delitua.

Hasil dari analisis pengaruh peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal. Nilai R square = 0,289 angka tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal yaitu 28,9% sedangkan sisanya 71,1 di pengaruhi oleh faktor lain selain peran guru bimbingan dan konseling. Sedangkan hasil dari analisis peran guru bimbingan dan konseling dapat memprediksi tingkat penanganan kekerasan verbal pada siswa nilai R = 0,538. Angka tersebut menunjukkan kolerasi antara variabel peran guru bimbingan dan

konseling terhadap penanganan kekerasan verbal pada siswa di SMP Negeri 1 Delitua.

Titik Lestari (2016) mengemukakan bahwa kekerasan verbal adalah semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai tujuan untuk menghina, membentak, memaki dan menakuti serta mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Adapun aspek yang mendukung peran guru bimbingan dan konseling menurut (Albert Bandura 1986) peran guru bimbingan konseling dalam mempengaruhi perkembangan siswa tidak hanya terbatas pada memberikan informasi dan pengarahan, tetapi juga melibatkan pemodelan perilaku dan penguatan positif. Berikut adalah beberapa aspek peran guru bimbingan konseling berdasarkan teori sosial kognitif yaitu a) Pemodelan Perilaku, b) *Self-efficacy*, c) Penilaian dan Intervensi, d) Pemahaman Sosial, e) Menyediakan lingkungan yang mendukung.

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam penanganan kekerasan verbal oleh guru bimbingan dan konseling adalah teori komunikasi nonviolent (nonviolent communication theory) yang dikembangkan oleh

Marshall Rosenberg (2015). Teori ini fokus pada upaya membangun komunikasi yang empatik, pengertian, dan tidak kekerasan. berikut adalah beberapa aspek penanganan kekerasan verbal berdasarkan teori komunikasi nonviolent yaitu a) pembentukan kesadaran tentang konsekuensi kekerasan verbal, b) Empati, c) Penyelesaian konflik, d) Transformasi konflik, Mengubah pola komunikasi yang destruktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal siswa di SMP Negeri 1 Delitua maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada uji regresi linear sederhana antara peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal diperoleh signifikan sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal pada siswa SMP Negeri 1 Delitua.
2. Hasil dari analisis pengaruh peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal. Nilai R square = 0,289 angkat tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh peran guru bimbingan dan konseling terhadap kekerasan verbal yaitu 28,9% sedangkan sisanya 71,1 di pengaruhi oleh faktor lain selain peran guru bimbingan dan konseling. Sedangkan hasil dari analisis peran guru bimbingan dan konseling dapat memprediksi tingkat penanganan kekerasan verbal pada siswa nilai R = 0,538. Angkat tersebut

menunjukkan kolerasi antara variabel peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal pada siswa di SMP Negeri 1 Delitua.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Hendaknya siswa lebih memahami dampak kekerasan verbal agar sadar bahwa kekerasan verbal itu tindakan yang tidak baik sehingga tidak ada lagi korban dari kekerasan verbal di lingkungan sekolah.
2. Hendaknya Guru Bimbingan Konseling memberikan layanan yang lebih bervariasi sesuai dengan permasalahan siswa khususnya menyelesaikan tindakan kekerasan verbal di kalangan siswa agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah.
3. Hendaknya sekolah meningkatkan pemberian layanan bimbingan konseling tentang kekerasan verbal, agar siswa memiliki pemahaman tentang dampak dari kekerasan verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Y., & Sari, I. (2020). Model Pelaksanaan Bimbingan Konseling Holistik dan Integratif pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 122-129.
- Djaali. (2010). *Konseling Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif R&D cetakan ke-I Bandung*, Penerbit Alfabeta.

Titik Lestari. (2016). Pentingnya Peran Guru Dalam Pencegahan Kekerasan Verbal Terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 620-624.